IMPLEMENTASI PENILAIAN 5C DAN 3 R DALAM KEPUTUSAN PT. BPRS ADECO UNTUK MEMBERIKAN PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

Alfi Ramadhani
Nim : 4012018029

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1447 H/2025 M

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

IMPLEMENTASI PENILAIAN 5C DAN 3 R DALAM KEPUTUSAN PT. BPRS ADECO UNTUK MEMBERIKAN PEMBIAYAAN PADA SEKTOR UMKM DI KOTA LANGSA

Oleh:

Alfi Ramadhani
Nim : 4012018029

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, Juli 2025

Penguji I	Penguji II
Dr. Safwan Kamal, S.E.I.,M.E.I	**Muhammad Riza, Lc., MA**
NIP. 19900518 202012 1 011	**NIPPPK. 19840414 20232 1 002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Zefri Maulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "**Implementasi Penilaian 5C dan 3 R Dalam Keputusan PT. BPRS Adeco Untuk Memberikan Pembiayaan Pada Sektor Umkm Di Kota Langsa**" Atas Nama Alfi Ramadhani dengan Nim. 4012018029. Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 07Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 01 Oktober 2025
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I

Dr. Safwan Kamal, S.E.I.,M.E.I
NIP. 19900518 202012 1 011

Penguji II

Mutia Sumarni, S.E., M.M
NIDN. 2007078805

Penguji III

Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji IV

Shelly Midesia., S.E., M.Si, Ak.
NIP.19901112 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Alfi Ramadhani
NIM	: 4012018029
Tempat, Tanggal Lahir	: Idi Rayeuk, 02 Desember 2000
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Seunebok Tengoh, Idi Rayeuk Aceh Timur.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Implementasi Penilaian 5C DAN 3 R Dalam Keputusan PT. BPRS Adeco Untuk Memberikan Pembiayaan Pada Sektor Umkm Di Kota Langsa "** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Alfi Ramadhani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Penilaian 5C dan 3 R Dalam Keputusan PT. BPRS ADECO Untuk Memberikan Pembiayaan Pada Sektor UMKM Di Kota Langsa. Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan 5 informan. Implementasi Prisip 5 C yang dilakukan PT. BPRS Adeco pada aspek *character* diwujudkan dengan melakukan pengecekan transaksi keuangan, pengecekan riwayat hidup nasabah serta pemantauan usaha, Aspek *capacity* diwujudkan dengan cara pengecekan data penghasilan setiap bulan kepada calon nasabah/slip gaji/data jumlah hasil panen jika calon nasabah berprofesi petani dan melakukan BI Checking. Pada aspek *capital* diwujudkan dengan cara melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk mengetahui modal, keuntungan, aset dan juga penghasilan dari usaha lain jika ada dan melakukan pengecekan langsung ke lokasi calon nasabah untuk memverifikasi data yang dihasilkan dari wawancara dengan data langsung dilapangan. Aspek *collateral* diwujudkan dengan cara melakukan penilaian ekonomis dan yuridis dan yang terakhir aspek *conditional* diwujudkan dengan cara pengecekan situasi usaha dan kondisi ekonomi dengan peraturan pemerintah setempat. Implementasi Prisip 3 R yang dilakukan PT. BPRS Adeco pada aspek *return* adalah melakukan analisis besaran bagi hasil yang akan diterima pihak Bank pada saat penyaluran pembiayaan. Aspek *repaiment* yaitu menganalisis kemamapuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan dan pada aspek *risiko* dengan melihat secara cermat pekerjaan, pendapatan serta jaminan untuk menghindari terjadinya gagal bayar
.

Kata kunci : Implementasi, 5 C, 3 R, Keputusan

ABSTRACT

This study aims to determine the Implementation of 5C and 3R Assessments in PT. BPRS ADECO's Decision to Provide Financing to the MSME Sector in Langsa City. The method in this study uses qualitative with 5 informants. The Implementation of the 5C Principle carried out by PT. BPRS Adeco on the character aspect of deepening customer life history, checking financial transaction history, business monitoring, Capacity aspects include monthly income data for prospective customers/pay slips/data on the amount of harvest if the prospective customer is a farmer and conducting BI Checking. The capital aspect includes conducting interviews with prospective customers to determine capital, profits, assets, and income from other businesses, if any, and conducting direct checks at the prospective customer's location to verify the data generated from the interview with direct data in the field. The collateral aspect includes economic and legal assessments, and finally, the conditional aspect includes checking the business situation and economic conditions with local government regulations. The implementation of the 3R Principle carried out by PT. BPRS Adeco on the return aspect is to analyze the amount of profit sharing that will be received by the Bank when distributing financing. The repayment aspect is to analyze the customer's ability to repay the financing, and on the risk aspect by carefully examining employment, income, and collateral to avoid default.

Keywords: *Implementation, 5 C, 3 R, Decision*

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja puji bagi Ilahi Zat Yang Maha Sempurna muara segala kerinduan dari pencinta yang haus akan kekekalan kasih sayang-Nya, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **" Implementasi Penilaian 5C DAN 3 R Dalam Keputusan PT. BPRS Adeco Untuk Memberikan Pembiayaan Pada Sektor Umkm Di Kota Langsa"** dengan baik. Shalawat beriringkan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia menuju kearah jalan kesempurnaan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

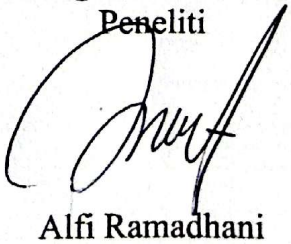
1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Safwan Kamal. S.E.I., M.E.I., sebagai pembimbing I dari peneliti yang telah memberikan masukan dan arahan bagi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Muhammad Riza., Lc. M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa dan selaku pembimbing I dalam penelitian ini yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi in
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Segenap Staff TU Prodi Perbankan Syariah dan yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
8. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan doa, moral dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangannya yang telah menginspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, Juli 2025

Peneliti



Alfi Ramadhani

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Żakira	=	ذُكَرَ
Yażhabu	=	يَذْهَبَ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـَى	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُـوْ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيْلَ
Yaqūlu	=	يَقُوْلُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h).**
Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal Rauḍhatul aṭfal	=	رَوْضَةُ الأَطْفَالَ
al-Madīnah al-Munawwarah al-Madīnatul-Munawwarah	=	المَدِيْنَةُ المُنَوَّرَةُ
Ṭalḥah	=	طَلَحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	البِرُّ
al-Ḥajj	=	الَحجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّـيِّـدَةُ
asy-Syamsu	=	اَلشَّـمْـسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيْعُ
al-Jalālu	=	الجَلاَلُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khużūna	=	تَأْخُذُوْنَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللهَ لَهُوَ خَيْرُالرَّازِقِينُ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوْا الكَيْلَ وَالمِيْزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān
Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْراهِيْمُ الخَلِيْلُ

Ibrāhīm al-Khalīl
Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللهِ مَجْرهَا وَمرسَاها

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَللهِ عَلَى النَّاسِ حجُّ البَيْتِ مَنِ اسْتطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلاً

Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلاَّ رُسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لِلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ أُنْزِلَ فِيْهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an
Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.
Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللهِ وَفَتح قريب

Naṣrun minallāhi wa fatḥun qarīb

لِلهِ الْأَمْرُ جَمِيْعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an
Lillāahil-amru jamī‘an

وَاللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid.Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN ..... **i**
SURAT PERNYATAAN ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACK ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Batasan Masalah 9
1.3 Identifikasi Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 11
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
1.5.1 Tujuan Penelitian 11
1.5.2 Manfaat Penelitian 11
1.6 Penjelasan Istilah 12
1.7 Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN TEORITIS
2.1. Bank Pembiayaan Rakuat Syariah (BPRS) 17
2.1.1. Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 17
2.1.2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 20
2.1.3. Fungsi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 21
2.1.4. Produk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 22
2.1.5. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah 24
2.2. Pembiayaan 25
2.2.1 Pengertian Pembiayaan 25
2.2.2 Tujuan Pembiayaan 26
2.2.3 Manfaat Pembiayaan 27

2.3. Penilaian 5 C dalam Penyaluran Pembiayaan 28
2.3.1. *Charakter* (Karakter) 28
2.3.2. *Capacity* (Kemampuan)..... 30
2.3.3. *Capital* (Modal) 31
2.3.4. *Condition* (Kondisi)..... 32
2.3.5. *Collateral* (Jamiman)..... 33
2.4. Penilaian 3 R dalam Penyaluran Pembiayaan 34
2.5. Pengambilan Keputusan 36
2.5.1. Pengertian Pengambilan Keputusan 36
2.5.2. Indikator Pengambilan Keputusan..... 36
2.5.3. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan..... 37
2.6. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 38
2.7. Penelitian Terdahulu..... 42
2.8. Kerangka Teori..... 45

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian 47
3.2. Lokasi Penelitian 48
3.3. Subjek Penelitian 48
3.4. Teknik Pengumpulan Data 49
3.5. Teknik Keabsahan Data..... 50
3.6. Teknik Analisa Data 51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
4.2. Hasil dan Pembahasan..... 58
4.2.1 Implementasi penilaian 5C dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa Interpretasi Variabel Penelitian..... 58
4.2.2 Implementasi penilaian 3R dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa..... 76

BAB V PENUTUP
5.1. Kesimpulan 83
5.2. Saran 84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum Bank Syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam.[1]

Salah satu Bank Syariah yang ada adalah BPRS. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga perbankan yang bekerja dibidang simpanan dan pembiayaan, yaitu dengan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk masyarakat. Namun dalam kegiatannya menghimpun dana bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) dapat menerima dalam bentuk tabungan dan deposito. Dalam kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat, dibedakan ke dalam beberapa bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*, pembiayaan untuk transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, atau *istish'na* dan pembiayaan UMKM.

Dalam perekonomian Indonesia, UMKM sangat penting dikarenakan sektor UMKM nasional mampu berkonstribusi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertambahan output bruto lebih besar. Dalam data 10 tahun kebelakang,

[1] Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 16

UMKM sudah mampu menyumbang PDB sebesar Rp 2.069 triliun (55,6 persen) dan menyumbangkan devisa sebesar Rp 183,8 triliun (20 persen).[2]

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa UMKM terbilang penting kedudukannya terhadap perekonomian Indonesia. Namun, pada kenyataannya akses terhadap permodalan masih belum maksimal. Peran lembaga pembiayaan syariah dalam mengembangkan UMKM di Indonesia tentu ada yang berhasil ataupun tidak. Dalam pemberian pembiayaan, lembaga keuangan formal dinilai terbatas bagi kalangan UMKM. Sehingga kalangan UMKM lebih berminat terhadap lembaga-lembaga informal dikarenakan sifatnya yang fleksibel seperti syarat pinjaman dan jumlah pinjaman tidak begitu ketat serta prosesnya yang cepat. Namun, perlu dicatat bahwa hal tersebut justru akan membawa UMKM ke ranah yang mungkin memberatkan untuk keberlangsungan UMKM tersebut.[3]

Tidak hanya di Indonesia, perkembangan UMKM yang cukup pesat juga terjadi di Kota Langsa. Banyak masyarakat Kota Langsa yang tertarik untuk membuat usaha-usaha baru berskala kecil sehingga membuat pertumbuhan UMKM di Kota Langsa terus mengalami peningkatan. Berikut adalah data perkembangan UMKM Kota Langsa pada tahun 2014-2022.

Tabel 1.1. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Langsa tahun 2014-2022

No	Tahun	Jumlah UMKM (unit)
1	2014	649
2	2015	2.631
3	2016	3.376
4	2017	875

[2] Lembaga Pegembangan Perbankan Indonesia, "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)", dalam https://www.bi.go.id/data statistik pembiayaan UMKM 2012, diakses pada tanggal 22 Mei 2023 pukul 11:00 Wib

[3] Kadeni dan Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mirko Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Equilibrium*, Vol 8, No. 2, Juli 2020.

5	2018	271
6	2019	2.496
7	2020	24.044
8	2021	24.044
9	2022	27.098

Sumber : Disperindagkop dan UMKM Kota Langsa, 2022

Dari tabel 1.1 dapat dilihat ada 649 UMKM yang tercatat di Disperindagkop dan UKM Kota Langsa pada tahun 2014. Perkembangan UMKM pada tahun 2014 hingga 2021 mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Jumlah UMKM Kota Langsa terendah ada pada tahun 2018 yang mencapai 271 unit, pada tahun 2019 sebanya 2.496 jumlah UMKM tahun 2020 dan 2021 sebanyak 24.044 unit dan tertinggi pada tahun 2022 sebanyak 27.098. Perkembangan UMKM yang cukup pesat di Kota Langsa tidak dapat dipungkiri terdapat peran Perbankan yang terus-menerus menyalurkan pembiayaan pada sektor UMKM. Salah satu Bank yang memberikan pembiayaan UMKM adalah PT.BPRS Adeco Kota Langsa.

BPR Syariah Adeco sebagai salah satu bank di Kota Langsa, Provinsi Aceh yang beroperasi berlandasan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco menyediakan layanan pembiayaan, tabungan, dan deposito.[4]

[4] Dwi Suwiknyo. *Analysis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h.45

Sebagaimana diketahui bersama, dalam pemberian pembiayaan diperlukan berbagai pertimbangan dan kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan aspek utama dalam pemberian pembiayaan dapat terpenuhi. Sehingga, pembiayaan yang diberikan dapat tepat terhadap sasarannya dan pengembaliannya dapat berjalan lancar sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dalam pemberian pembiayaan, tentunya pihak Bank harus mempertimbangkan berbagai macam risiko yang akan timbul.[5]

Pembiayaan yang disalurkan oleh PT. BPRS Adeco Kota Langsa meliputi berbagai sektor tidak hanya masyarakat biasa melainkan masyarakat yang berstatus PNS, POLRI, TNI bahkan yang bekerja di BUMN juga boleh mengambil pembiayaan pada sektor UMKM asalkan ada usaha yang sedang dijalani, penyaluran pembiayaan UMKM di berbagai sektor tersebut dilakukan karena berbagai pertimbangan salah satu contohnya adalah banyak masyarakat yang berstatus PNS yang sedang merintis usaha lain seperti berdagang sehingga pembiayaan boleh disalurkan kepada masyarakat dengan berbagai status pekerjaan.[6]

Untuk melindungi BPR Syariah Adeco dari kerugian maka perlu dilakukan penilaian dengan sebenar-benarnya terhadap *character* (karakter), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *condition* (kondisi) dan *collateral* (jaminan) atau biasa dikenal dengan istilah faktor 5C kepada calon nasabah. Selain itu, BPR Syariah Adeco perlu melakukan analisa terhadap *return* (keberhasilan), *repaymant*

[5] Hamonangan. Analisis Penerapan Prinsip 5C Dalam Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat KCU Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*) Vol. 4 No. 2, 2022

[6] Hasil Wawancara Awal kepada Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa.

(pengembalian pembiayaan) dan *risk* (resiko) atau dikenal dengan istilah faktor 3R.[7]

Character adalah karakter atau sifat nasabah pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan itikad baik peminjam untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. *Capacity* adalah kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan, tujuannya untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.[8] *Capital* adalah jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang akan dibiayai, capital bertujuan untuk melihat apakah posisi keuangan calon nasabah secara keseluruhan termasuk aliran kas calon nasabah baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang.[9]

Condition adalah analisis terhadap kondisi perekonomian, tujuannya agar mengantisipasi pendapatan usaha calon nasabah ke depannya apakah masih mampu dalam membayar angsuran pinjaman dalam kondisi apapun. *Collateral* merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan, *collateral* bertujuan untuk mengetahui berapa nilai harta atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur

Sedangkan Aspek *Return* merupakan aspek penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh pihak debitur setelah diberi pembiayaan, dan kemampuan

---

[7] Fahmi Dini Kustini, Analisa Faktor 3R dan 5C dalam Pemberian KPR, *Jurnal Ilmu Manajemen,* Vol. 4, nomor 2, Oktober 2017, h. 232

[8] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 114.

[9] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140

mengembalikan pinjaman secara tepat waktu. Aspek *Repayment* merupakan aspek penilaian dalam kemampuan membayar perusahaan atau debitur secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian dan kapasitas pengembaliannya. Aspek *Risk Bearing Ability* merupakan aspek yang menilai sejauh mana pihak yang mengajukan pembiayaan mampu menanggung kegagalan bayar apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.[10]

Hal tersebut sangat dilakukan untuk menganalisa kelayakan nasabah penerima pembiayaan agar tidak berujung kemacetan pembayaran sehingga akan membuat BPR Syariah Adeco mengalami kerugian. Selain mengalami kerugian secara finansial BPR Syariah Adeco juga akan mengalami kerugian secara waktu, pikiran serta biaya yang tidak sedikit untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perlu pertimbangan dan ketelitian yang cermat dan tepat dalam menilai faktor 5C dan 3R calon nasabah jika hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Dan ketika semua telah dilakukan dengan cermat maka BPR Syariah Adeco akan melakukan pengambilan keputusan menerima atau menolak pembiayaan yang diajukan.[11]

Pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problem yang dihadapi. Adapun hasil dari

[10] Fahmi Dini Kustini, Analisa Faktor 3R dan 5C dalam Pemberian KPR, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4, nomor 2, Oktober 2017, h. 232

[11] Nanik Eprianti, Penerapan Prinsip 5C Terhadap Tingkat Non Performing Financial (NPF), Amwaluna, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* Vol. 3 No. 2 Juli 2019

pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah pemberian modal kepada nasabah UMKM.[12]

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu indri ditemukan fakta bahwa.

> "pihak bank selalu melakukan analisis kelayakan 5 C dan 3 R sebelum memutuskan untuk menyalurkan pembiayaan, namun terkadang masih saja kami kecolongan, ada saja nasabah yang sulit untuk membayar pengembalian dana yang telah kami salurkan. Padahal di Bank BPRS ini ada fasilitas jemput angsuran jadi nasabah bisa bayar setiap harinya, namun ya seperti itu masih ada saja nasabah yang terlambat membayar bahkan ada juga yang tidak mau membayar sampai namanya sudah kami blacklist dan juga jaminannya kami tarik. Kelayakan pengajuan pembiayaan kami lakukan dengan cara survey saja langsung ke lokasi dan wawancara kepada calon nasabah, namun terkadang ada calon nasabah yang tidak jujur terhadap keadaan perekonomian nah hal itu yang bikin karyawan tertipu sehingga penyaluran pembiayaan jatuh kepada nasabah yang kurang tepat terjadilah keterlambatan pengembalian dana"[13]

Meskipun analisis kelayakan nasabah telah diterapkan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa, Namun masih ada kendala yang dihadapi seperti kurangnya ketelitian pihak karyawan dalam melakukan penilaian nasabah dalam bidang *character*, dimana adanya ketidakjujuran dan iktikad baik dari nasabah dalam memberikan informasi mengenai pendapatan setiap bulannya. Hal ini menyebabkan nasabah mengalami keterlambatan dalam membayar angsuran setiap bulan bahkan hingga menunggak.

Selama ini penilaian kelayakan pengajuan pembiayaan masih dilakukan dengan cara sederhana. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco merekrut *Account Officer* sebagai *surveyor* lapangan untuk melihat kondisi riil dari calon nasabah. Kemudian data hasil survei diberikan kepada bagian pembiayaan untuk

[12] Anastasia Lipursari, Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan, *Jurnal STIE Semarang*, Vol 5, Nomor 1, Edisi Februari 2013

[13] Hasil Wawancara Ibu Indri pada tanggal 19 Juni 2023

diperiksa. Kepala bagian pembiayaan memiliki kewenangan untuk memutuskan diterima atau tidaknya pengajuan pembiayaan.

Seharusnya karyawan dapat lebih teliti dan mendalam dalam menganalisis karakter dari setiap nasabah, jika dirasa nasabah tidak cukup jujur dalam memberikan keterangan maka nasabah tersebut tidak layak untuk mendapatkan pembiayaan. Namun karena kurangnya ketelitian dari karyawan maka masih ada nasabah-nasabah yang memiliki karakter kurang baik namun tetap mendapatkan pembiayaan sehingga akhirnya bank yang mengalami kerugian akibat nasabah mengalami gagal bayar.

Menurut pemaparan Ibu Indri salah satu faktor terjadinya pembiayaan bermasalah dimungkinkan diakibatkan beberapa aspek. Pertama dikarenakan pihak bank salah menganalisis calon nasabahnya dari segi *carakter* dimana banyak nasabah yang dimungkinkan tidak jujur saat proses wawancara, kemudian karena ketidakjujuran nasabah berdampak terhadap kesalahan dalam penilaian *Return, Repayment* dan *Risk Bearing Ability*. Jika nasabah tidak jujur dalam memberikan informasi mengenai keadaan usaha, perkembangan usaha, penghasilan maka nantinya karyawan juga akan keliru dalam menilai hasil usaha yang akan di capai setelah diberi pembiayaan (*Return)* dan juga kemampuan bayar dari nasabah dengan tepat waktu (*Repayment*).[14] Hal tersebut terbukti dari data yang dihasilkan oleh PT. BPRS Adeco Kota Langsa bahwa jumlah pembiayaan yang kurang lancar atau pembiayaaan macet di tahun 2022 mencapai 6,3%, tahun 2023 6,1%, tahun 2024 mencapai 7,2%. Peningkatan jumlah pembiayaan kurang

[14] Hasil Wawancara Awal kepada Ibu Indri Salah Satu Karyawan PT. BPRD Adeco Kota Langsa pada tanggal 12 Mei 2023

lancar tersebut menandakan bahwa penilaian 5 C dan 3 R belum maksimal dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai bagaimana cara dari karyawan PT. BPRS dalam melakukan analisis kelayakan pembiayaan 5 C dan 3 R, karena masih terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan pengembalian dana dari nasabah menjadi tidak lancar. Penelitian ini berjudul "**Implementasi Penilaian 5C dan 3 R Dalam Keputusan PT. BPRS ADECO Untuk Memberikan Pembiayaan Pada Sektor UMKM Di Kota Langsa"**

1.2 Batasan Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama untuk peneliti khusus melakukan wawacara mendalam kepada nasabah pembiayaan UMKM yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa terkait proses penyaluran pembiayaan.

Kedua peneliti khusus melakukan penelitian pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa dan melakukan wawancara kepada karyawan pada bidang pembiayaan untuk mengetahui cara pengimplementasian 5C dan 3 R kepada calon nasabah.

1.3 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meskipun analisis kelayakan nasabah telah diterapkan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa, Namun masih ada kendala yang dihadapi seperti

kurangnya ketelitian pihak karyawan dalam melakukan penilaian nasabah dalam bidang *character*, dimana adanya ketidakjujuran dan iktikad baik dari nasabah dalam memberikan informasi mengenai pendapatan setiap bulannya.

2. Selama ini penilaian kelayakan pengajuan pembiayaan masih dilakukan dengan cara sederhana. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Adeco merekrut *Account Officer* sebagai *surveyor* lapangan untuk melihat kondisi riil dari calon nasabah. Kemudian data hasil survei diberikan kepada bagian pembiayaan untuk diperiksa.
3. Terdapat beberapa faktor yang dimungkikan terjadi kegagalan pengembalian pembiayaan. Pertama dikarenakan pihak bank salah menganalisis calon nasabahnya dari segi *carakter* dimana banyak nasabah yang dimungkinkan tidak jujur saat proses wawancara, kemudian karena ketidakjujuran nasabah berdampak terhadap kesalahan dalam penilaian *Return*, *Repayment* dan *Risk Bearing Ability*. Jika nasabah tidak jujur dalam memberikan informasi mengenai keadaan usaha, perkembangan usaha, penghasilan maka nantinya karyawan juga akan keliru dalam menilai hasil usaha yang akan di capai setelah diberi pembiayaan (*Return)* dan juga kemampuan bayar dari nasabah dengan tepat waktu (*Repayment*).[15]

[15] Hasil Wawancara Awal kepada Ibu Indri Salah Satu Karyawan PT. BPRD Adeco Kota Langsa pada tanggal 12 Mei 2023

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, penulis mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini dalam suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi penilaian 5C dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa ?
2. Bagaimana Implementasi penilaian 3 R dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi penilaian 5C dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui implementasi penilaian 3 R dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis
   a. Untuk Akademik

Manfaat penelitian ini bagi IAIN Langsa adalah untuk mendapatkan informasi tentang prinsip kehati-hatian PT. BPRS Adeco Kota Langsa dalam penyaluran pembiayaan UMKM.

b. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian ini untuk pembaca adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat khususnya memberikan informasi kepada pelaku UMKM bahwa di PT. BPRS Adeco Kota Langsa terdapat pembiayaan khusus bagi UMKM.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi sebagai bahan untuk pengembangan wawasan dan kajian lebih lanjut bagi kalangan akademis dan masyarakat yang ingin mengetahui dan memperdalam tentang pengambilan pembiayaan pada PT.BPRS Syariah Adeco Kota langsa.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Pembiayaan UMKM

Pembiayaan UMKM adalah produk khusus yang dimiliki BPRS Adeco Kota Langsa yang bertujuan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang memiliki usaha. Pembiayaan UMKM befokus pada memajukan usaha-usaha berskala kecil yang secara langsung akan meningkatkan taraf hidup masyarakat .[16]

[16] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), h. 196

2. *Character* (Karakter)

Karakter atau sifat nasabah pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan itikad baik peminjam untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. [17]

3. *Capacity* (kapasitas)

Kapasitas adalah kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan, tujuannya untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan yan dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.[18]

4. *Capital* (Kapital)

Kapital adalah jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang akan dibiayai, capital bertujuan untuk melihat apakah posisi keuangan calon nasabah secara keseluruhan termasuk aliran kas calon nasabah baik untuk masa lalu maupun proyeksi pada masa yang akan datang.[19]

5. *Collateral* (Jaminan)

Jaminan merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan, collateral bertujuan untuk mengetahui berapa nilai harta atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur.[20]

---

[17] *Ibid*, 292

[18] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 114.

[19] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40

[20] Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 132.

6. *Condition* (Kondisi)

Kondisi adalah analisis terhadap kondisi perekonomian, tujuannya agar mengantisipasi pendapatan usaha calon nasabah ke depannya apakah masih mampu dalam membayar angsuran pinjaman dalam kondisi apapun.[21]

7. *Return*

Return merupakan aspek penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh pihak debitur setelah diberi pembiayaan, dan kemampuan mengembalikan pinjaman secara tepat waktu. [22]

8. *Repayment*

Repayment merupakan aspek penilaian dalam kemampuan membayar nasabah secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian dan kapasitas pengembaliannya.[23]

9. *Risk Bearing Ability*

Risk Bearing Ability merupakan aspek yang menilai sejauh mana pihak yang mengajukan pembiayaan mampu menanggung kegagalan bayar apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.[24]

10. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif-alternatif yang ada, serta

---

[21] *Ibid.,* 143

[22] Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40

[23] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2017), h. 349

[24] Fahmi Dini Kustini, Analisa Faktor 3R dan 5C dalam Pemberian KPR, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 4, nomor 2, Oktober 2017, h. 232

pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problem yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan.[25]

11. UMKM

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil dan menengah.[26]

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini memiliki satu kesatuan yang saling berhubungan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir. Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan pemaparan tentang permasalahan yang diangkat dan dikaji pada penelitian ini. Dalam bab ini dijelaskan tentang beberapa persoalan mendasar yaitu : latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teoritis yang mencakup teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini dipaparkan berbagai teori mengenai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 5 C, 3 R, Pengambilan Keputusan penelitian terdahulu dan juga kerangka teori.

---

[25] Darsono, *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia*, (Jakarta:Tazkia Publishing, 2017), h. 281

[26] Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM, h 5-6.

Bab ketiga berisi tentang metodelogi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengambilan data, teknik keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab keempat berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Bank Pembiayaan Adeco Kota Langsa.

Sejumlah tokoh, intelektual, pengusaha yang berdomisili di Jakarta, Medan dan Aceh yang bergabung dalam wadah : Aceh Business Club (ABC) yang didirikan pada 3 Mei 1990 di Jakarta, mencetus *"Program Saweu Gampong Halaman"* dengan maksud dan tujuan untuk mendukung usaha rakyat yang berekonomi lemah di Jakarta dan sekitarnya, serta di Provinsi Aceh, dan membuka peluang pekerjaan bagi putra-putri Aceh untuk peningkatan kesejahteraan kehidupan keluarganya. Selain membantu pemerintah pusat dan pemerintah Provinsi Aceh dalam mengatasi pengangguran dan peningkatan pendapatan daerah

Pertumbuhan perekonomian industri kreatif dan produktif berbasis kerakyatan, merupakan landasan pengembangan kemajuan suatu daerah. Indonesia hingga saat ini masih mengalami berbagai krisis, diantaranya yang paling terasakan : *krisis ekonomi global yang terjadi sejak tahun 1997 sampai sekarang*, dan dampaknya seluruh lapisan masyarakat perkotaan hingga pedesaan, termasuk di daerah Provinsi Aceh.

Provinsi Aceh, selain dampak *krisis ekonomi global*, juga mengalami musibah bencana alam, gempa bumi, dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2004, serta berbagai musibah akibat konflik dalam masyarakat, yang merupakan faktor pertumbuhan perekonomiannya. Rasa kekhawatiran terhadap keamanan

dan kenyamanan juga merupakan faktor para investor sangat hati-hati untuk menanamkan modal di daerah Aceh.

Pada masa krisis ekonomi global telah membuktikan bahwa usaha industri kreatif dan produktif milik rakyat kecil lebih bertahan, dan berkembang, termasuk perbankan syariah. Pertumbuhan pengembangan ekonomi kerakyatan di Aceh membutuhkan perhatian khusus, baik tingkat usaha skala makro maupun mikro. Skala usaha makro dipacu pembangunan sektor *riil*, berupa berbagai industri menengah keatas. Sedangkan skala mikro ditumbuh kembangkan perekonomian yang berbasis kerakyatan, termasuk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Terealisasi Program Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi Aceh dalam mengatasi kemiskinan dan membuka peluang lapangan kerja, perlu mendapatkan dukungan semua pihak, termasuk mendirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat : "BPR Syariah Adeco" *(ADECO singkatan dari Aceh Development Corporation)* yang berkantor pusatnya : Jl. A. Yani No. 88 - 92 Kota Langsa, Provinsi Aceh. pada tanggal 23 Maret 2007, dan mulai operasionalnya pada tanggal 10 Agustus 2009.

Bank BPR Syariah Adeco beroperasi berlandasan prinsip syariah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga sesuai dengan diberlakukannya Syariah Islam di Provinsi Aceh. Bank ini tidaklah eksklusif, dikarenakan dapat melayani seluruh elemen masyarakat, dengan fokus utamanya pada pertumbuhan dan pengembangan Wirausaha Industri Kreatif dan Produktif bagi Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM).

Dukungan Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kota setempat sangat penting untuk pengadaan peningkatan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tinggi dan mampu menghadapi tantangan yang sangat menantang. Supaya menjadikan sebagai lahan yang subur dalam menumbuh kembangkan wirausaha industri kreatif dan produktif untuk terciptakan peningkatan kesejahteraan bagi rakyatnya.

1. Visi, Misi, dan Motto.

Bank BPR Syariah Adeco memiliki visi dan misi serta motto yang jelas dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan masa depan rakyat Aceh secara kuantitatif dan kualitatif, demi peningkatan keadilan, kebersamaan, kemaslahatan, bermartabat dan Islami serta menjangkau semua elemen masyarakat secara proporsional.

Visi : Menjadikan perbankan yang prima dalam pengelolaan industri jasa perbankan syariah untuk peningkatan modal wirausaha bagi ekonomi kerakyatan dan UMKM. Peningkatan kesejahteraan karyawan dan para pemegang saham, dengan menjaga amanah, kehati-hatian, keterbukaan, berkesinambungan, berwawasan regional, nasional, global serta bermartabat dan ramah lingkungan.

Misi : Untuk mencapai Visi tersebut, Misi yang dilakukan, adalah : 4 P, yaitu :

a. Prima dalam kinerja, meningkatkan mutu Sumber Daya Insani (SDI) yang unggul dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta Iman dan Taqwa (IMTAQ), serta profesional, kompeten pada perbankan syariah.

b. Prima dalam pertumbuhan wirausaha perbankan syariah, membangun perekonomian daerah yang unggul dengan memfokus pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kreatif dan produktif.

c. Prima dalam pelayanan yang ramah, bermartabat dan terpercaya, kepada kemitraan.

d. Prima dalam pengelolaan usaha perbankan syariah, kehati-hatian, menjaga amanah, efisiensi, efektif, transparan, dan akuntabel serta berkesinambungan.

Motto : ***"Lebih Adil dan Terpercaya Bersama Mitra"***

2. Manajemen dan Struktur Organisasi Perseroan.

PT. BPR Syariah Adeco, dikelola secara manajemen profesional dalam bidang usaha jasa perbankan syariah, yang dipimpin oleh Direksi yang telah memiliki Sertifikasi Direktur, dan didukung oleh Dewan Komisaris serta Dewan Pengawas Syariah (DPS), beserta karyawan yang terdidik kemampuan keahliannya.

Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan DPS, sebagai berikut :

a. Direksi

Direktur Utama : Zulkifli A. Jalil, SE, MM.

Direktur : Mukhlis, SE, MH.

b. Dewan Komisaris :

Komisaris Utama : Teuku Anwar Djohansyah

Komisaris : H. Noekman Darsono, SH, MH.

c. Dewan Pengawas Syariah (DPS) :

Ketua : Dr. Abdul Hamid, MA

Anggota : Hasan Basri, S.Ag. MH.

Untuk kelancaran tugas Direksi, dibantu oleh para Pejabat Eksekutif, para Kepala Bagian dan para karyawan Perseroan yang berjumlah 37 orang, dengan tugas, wewenang dan tanggung-jawab sesuai pada masing-masing jabatannya. Melengkapi posisi dan jabatan karyawan dapat terlihat dan disimak pada Struktur Organisasi PT. BPR Syariah Adeco.

3. Perolehan Penghargaan.

Pada tahun 2015 dan Tahun 2016 BPR Syariah Adeco mendapatkan 2 perhargaan, yaitu ;

a. Penerimaan penghargaan dari pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bahwa PT. BPR Syariah Adeco, sebagai BPR/BPRS dengan Peningkatan Dana Pihak Ke Tiga yang terbaik di Provinsi Aceh, dan penyerahan penghargaan Tgl. 10 Oktober 2015 di Lhokseumawe.
b. Penerimaan penghargaan dari Majalah Infobank Jakarta, bahwa PT. BPR Syariah Adeco, dengan predikat "Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan" dan diterima penghargaan pada tanggal 16 Oktober 2015 di Jakarta.
c. Pada tahun 2016 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2016 bulan September 2016 memberi penilaian ke dua kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2016, dengan predikat "Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan"

d. Pada tahun 2017 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2017 bulan Oktober 2017 memberi penilaian ke tiga kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2017, dengan predikat "Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan"

e. Pada tahun 2018 Majalah Infobank Jakarta, terbitan Edisi Khusus Syariah 2018 bulan September 2018 memberi penilaian ke empat kali kepada PT. BPR Syariah Adeco, terpilih sebagai BPRS terbaik pada 2018, dengan predikat "Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan"

f. Pada tahun 2019 Penerimaan 3 penghargaan dari Majalah Info Bank di Jakarta, pada Tanggal 25 Oktober 2019 di Jakarta, yaitu :

   1) Penghargaan Tahunan Rangking I dengan Predikat "Sangat Bagus Atas Kinerja Keuangan" Selama Tahun 2018, dengan jumlah nilai : 97,95 (*Excellent In Financial Permormance Throughout* 2018).
   2) Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, "Sangat Bagus " *(Excellent In Financial Permormance Throughout* 2014-2018).
   3) Penghargaan selama 5 tahun berturut-turut, dengan jumlah nilai rata-rata 95,80(*The Best Performance Share Rural* Bank 2019).

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahsan

4.2.1 Implementasi penilaian 5C dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa.

PT. BPRS Adeco merupakan lembaga keuangan syariah yang melayani masyarakat dalam penghimpunan dan penyaluran dana, salah satu produk unggulan yang dimiliki adalah pembiayaan khusus yang ditujukan bagi pelaku

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Dalam penyaluran pembiayaan pada sektor UMKM PT. BPRS Adeco Kota Langsa menerapkan prisip 5C yang berujuan untuk meminimalisir pembiayaan. Prisip 5 C meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Conditional*. Berikut ini Pelaksanaan dari ke lima prinsip pembiayaan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa dalam memberikan pembiayaan di sektor UMKM.

1. *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah, sehingga bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mampu memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang dipinjam hingga lunas. Perlu dilakukan analisis secara mendalam oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah adalah dengan melakukan penelitian lewat BI Checking, meneliti pihak lain misal tetangga, teman kerja maupun atasan langsung dan cara lain yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan wawancara secara langsung dengan calon nasabah dilakukan oleh bank. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "Nama saya Dery selaku AO di PT. BPRS Adeco Kota Langsa ini, untuk penerapan 5 C dari aspek *character* calon nasabah itu yang pertama kita harus tau riwayat hidup nasabahanya dari mulai latar belakang keluarga dan lain-lain nah itu didapat dari dokumen-dokumen yang dilengkapi calon nasabah. Kemudian kalau nasabah tersebut punya usaha kita harus lihat apakah usaha ini mampu berkembang kemudian bisa cari informasi di lingkungan sekitar tokonya. Kemudian langkah selanjutnya bisa juga kita cari informasi dari Bank lain apakah dia punya riwayat buruk soal pembayaran kredit, bisa juga kita wawancara langsung kepada para calon nasabah dan keluarga, atau jika terindikasi informasi yang disampaikan

bohong maka karyawan biasanya mencari informasi dari tetangga sekitar rumah atau memantau usaha-usaha yang dimiliki calon nasabah. Nah disitu bisa terlihat karakter sebenarnya calon nasabah jadi kita bisa tau dan bisa memutuskan apakah ini layak atau tidak untuk disalurkan pembiayaannya"[85]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

"Nama saya Fachrurozi jabatan saya sebagai AO di PT. BPRS Adeco Kota Langsa ini untuk karakter nasabah sendiri cara menganalisisnya yang pertama kan bisa dilihat dari berkas-berkas yang sudah dilengkapi, itu bisa terlihat dari riwayat hidup nasabah, jumlah keluarga, alamat rumah, usaha yang ada, anggunan/jaminan yang dimiliki juga , kemudian kami juga melihat reputasi nasabah itu dari lingkungan sekeliling bisa dari lingkungan usahanya atau lingkungan rumahnya, jadi ya kita pantau la beberapa saat untuk mengetahui karakter nasabah ini bagaimana, untuk informasi atau riwayat keuangan nasabah bisa dari BI Checking juga jadi semua dilakukan secara mendalam jangan samapi menyalurkan pembiayaan kepada orang yang salah nanti akhinya Bank yang bisa mengalami kerugian." [86]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

"Nama saya Arif Fadillah jabatan saya sebagai AO di PT. BPRS Adeco, iya memang benar sebelum pembiayan disalurkan harus ada pendalaman karakter dari setiap calon nasabah, pendalaman karakter tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti melihat daftar riwayat hidup calon nasabah, riwayat keuagan nasabah, usaha yang dimiliki nasabah sampai kita pantau langsung usahanya atau kita wawancara juga tetangganya untuk mengetahui karakter sebenarnya calon nasabah ini, kalau memang apa yang disampaikan nasabah pada saat wawancara tidak sesuai dengan yang kami dapatkan pada saat turun lapangan itu bisa saja nasabah tersebut tidak kami cairkan pinjamnnya. Jadi pendalaman karakter ini sangat penting, nah karyawan juga harus pintar dalam menganalisis karakter nasabah agar tidak kecolongan menyalurkan pembiayaan pada orang yang salah." [87]

---

[85] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa
[86] Hasil Wawancara Bapak Facrurozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa
[87] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Hasil wawancara para karyawan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa sebagai berikut:

> "Nama saya bapak Riko, saya ambil pembiayaan UMKM ini sudah masuk tahun ke 2 saya mengembalikan pembiayaan. Saya ada usaha jualan di pajak Kota Langsa, jualan rempah-rempah. Jadi pas awal mau ambil pembiayaan itu menyiapkan berkas ya seperti biasa KTP, KK, FC buku nikah dan lainnya, kemudian ada karyawan yang survey ke lokasi dagang, datang juga ke rumah untuk melihat lihat kemudian seminggu kemudian langsung pencairan" [88]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah lainnya yaitu ibu Kosimah sebagai berikut:

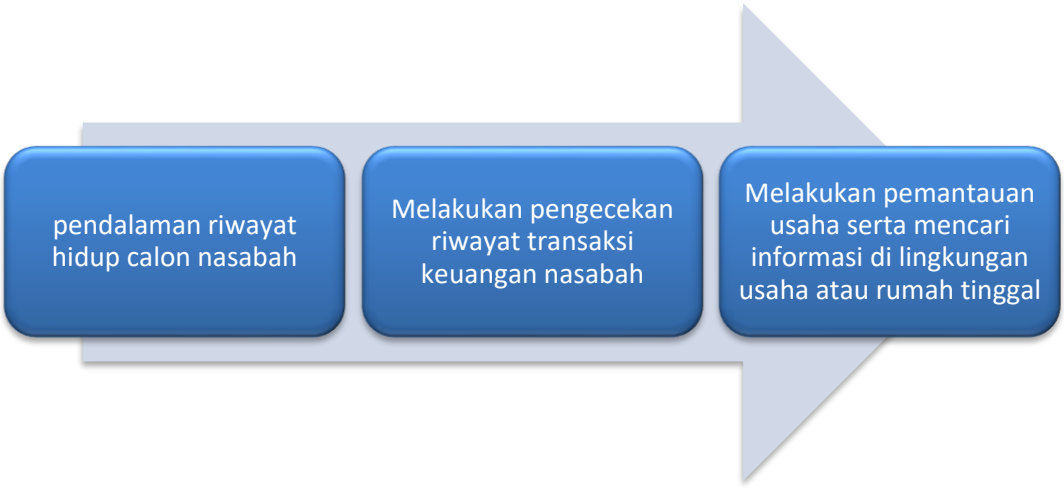
> "Nama saya ibu Kosimah, saya baru mengambil pembiayaan 5 bulan, alhamdulillah pencairannya mudah, setelah syarat semua saya serahkan kemudian di survey, survey usaha saya kebetulan warung saya ini ada di depan rumah tempat tinggal kemudian seminggu setelahnya saya dikabarin untuk pencairan" [89]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga karyawan dan dua nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa dapat diketahui bahwa dalam penyaluran pembiayaan UMKM PT. BPRS Adeco Kota Langsa telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan pendalaman karakter kepada setiap calon nasabah. Pendalaman karakter tidak hanya dilakukan kepada calon nasabah tersebut dengan wawancara melainkan juga dengan menganalisis riwayat hidup nasabah, aktivitas keuangan nasabah, melakukan pemantauan usaha nasabah serta melakukan pendalaman karakter dari segi lingkungan seperti mencari informasi di lingungan usaha atau lingkungan rumah kepada para tentangga calon nasabah. Berikut ini adalah grafik prinsip penilaian *character* yang diimplementasikan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

---

[88] Hasil Wawancara Bapak Riko selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa
[89] Hasil Wawancara Ibu Kosimah selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Grafik 4.1
Implementasi penilaian *character* pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa



Sumber : Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa, 2025

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa implementasi yang dilakukan untuk mengetahui karakter dari setiap calon nasabah dengan tiga cara utama. Yang pertama itu pendalaman riwayat hidup nasabah, hal ini dapat dilakukan dengan mengecek seluruh persyaratan yang diberikan nasabah seperti KTP, KK, Fotocopy Buku Nikah, Surat Jaminan yang diberikan dan lain sebagainya, dari sini karyawan dapat mengetahui mengenai keadaan keluarga dari calon nasabah didukung dengan data wawancara yang dilakukan kepada para calon nasabah.

Implementasi kedua yang dilakukan untuk mengetahui karakter calon nasabah adalah dengan cara melakukan pengecekan riwayat transaksi keuangan nasabah hal tersebut bisa dilakukan dengan BI Checking, jika Riwayat keuangan nasabah jelek seperti banyak tunggakan pembayaran di Lembaga keuangan lainnya maka pihak PT. BPRS Adeco Kota Langsa tidak dapat mencairkan pembiayaan yang diajukan.

Implementasi ketiga adalah dengan melakukan pemantauan usaha serta mencari informasi di lingkungan usaha atau rumah tinggal, hal ini dilakukan secara langsung dengan menurunkan karyawan ke lapangan untuk melihat langsung keadaan dari calon nasabah, jika keadaan calon nasabah sesuai dengan data yang dihasilkan dari wawancara maka calon nasabah tersebut jujur namun jika sebaliknya seperti keadaan di lapangan tidak sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan maka calon nasabah tersebut.

2. *Capacity*

Capacity merupakan alat untuk mengukur kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha dilihat dari perolehan keuntungan usaha yang dijalankan dengan harapan agar dapat mengembalikan pembiayaan. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *Capacity* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "Untuk melakukan penerapan dari kapasitas itu yang paling utama lihat dari sumber pendapatannya, dalam sebulan calon nasabah bisa mendapatkan penghasilan berapa jadi kita tau nasabah tersebut bisa bayar atau tidak. Kalau statusnya PNS ada slip gajinya dan yang terpenting dari BI Cheking, sekarang udah semakin canggih dari BI *Cheking* tersebut bisa kita ketahui kemampuan para calon nasabah dalam membayar, misalkan nasabah sering terlambat membayar pembiayaan pada bank lain nah itu jadi pertimbangan tuh karena sudah cacat jadi kita anggap calon nasabah tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar" [90]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "Untuk kapasitas atau kemampuan nasabah dalam membayar itu dilihat dari slip gaji atau kalau dia pedagang dilihat dari keuntungan setiap

[90] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> bulannya jika seorang petani dilihat dari hasil panen maka bisa kita ketahui penghasilannya. Kemudian yang terpenting untuk mengentaui calon nasabah tersebut mempunyai kapasitas membayar dengan melakukan BI Checking ." [91]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "untuk penerapan *Capacity* dari BI Checking kita lihat kemudian dari slip gaji, keuntungan setiap bulan jika pedagang dan dari hasil panen jika seorang petani." [92]

Hasil wawancara para karyawan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa sebagai berikut:

> "iyaa ada diminta data keuntungan setiap bulannya waktu melengkapi berkas-berkas"[93]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah lainnya yaitu ibu Kosimah sebagai berikut:

> "ada diminta data jumlah penghasilan setiap bulan, kemudian pas wawancara juga ditanya penghasilan perbulan"[94]

Capacity merupakan penilaian terhadap calon nasabah dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam akad pembiayaan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan. Kemampuan calon nasabah yang harus diukur adalah kemampuan dalam menyediakan dana untuk pembiayaan, kemampuan untuk membangun usahanya, kemampuan untuk menghasilkan produk dalam usahanya, kemampuan untuk menjual hasil dari

---

[91] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[92] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

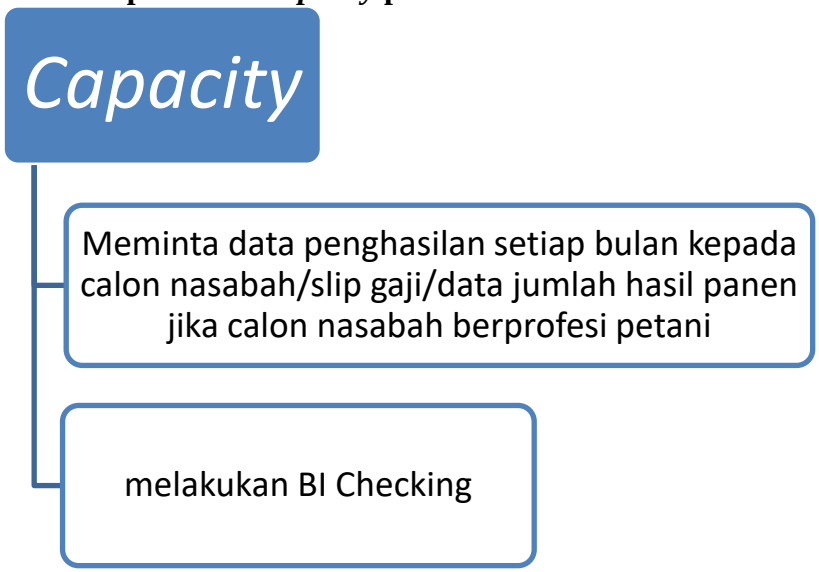
[93] Hasil Wawancara Bapak Riko selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[94] Hasil Wawancara Ibu Kosimah selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

produksinya, kemampuan untuk memperoleh keuntungan, dan kemampuan nasabah untuk menyediakan dana untuk membayar kewajibannya.

Pelaksanaan pengukuran kemampuan nasabah yang dilakukan pihak PT. BPRS Adeco Kota Langsa yaitu dengan melihat laporan keuangan, di dalam laporan keuangan calon nasabah dapat diketahui sumber dana. Pihak marketing dan AO akan melihat omset yang didapatkan dari usahanya per bulan dengan melihat laporan keuangan calon nasabah, jika nasabah tidak memiliki laporan keuangan maka AO akan mengecek dari nota pembelian barang dan nota penjualan dan melihat stok barang yang ada ditempat usaha. Berikut ini adalah grafik implementasi aspek *Capacity* dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

Grafik 4.2
Implementasi penilaian *Capacity* pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa



Sumber : Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa, 2025

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa implementasi yang dilakukan oleh karyawan sebelum menyalurkan pembiayaan kepada calon

nasabah pada aspek *capacity* dilakukan dengan dua cara yaitu melakukan pengecekan penghasilan setiap bulan dan melakukan BI *Checking.*

Tahap pertama dalam pengimplementasian aspek *capacity* adalah dengan mengetahui penghasilan setiap bulan dari calon nasabah, jika statusnya PNS bisa dilihat dari slip gaji, jika pedagang bisa dilihat dari penghasilan setiap bulannya dan melakukan observasi kelokasi pedagang untuk meninjau usaha yang dijalankan oleh para calon nasabah dan jika pekerjaanya petani bisa dianalisis dari seberapa besar hasil panen yang didapat setiap bulannya. Para karyawan diwajibkan untuk melakukan analisis dari aspek *capacity* secara teliti dan objektif karena ini berhubungan dengan kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana.

Tahap kedua adalah dengan melakukan BI *Checking* dimana dengan melakukan BI *Checking* karyawan mampu mengetahui proses pemeriksaan catatan kredit seseorang di bank lain atau lembaga keuangan lain yang tercatat di Indonesia. BI *Checking* ini dilakukan untuk memastikan kelayakan pembiayaan calon nasabah. Jika calon nasabah memiliki riwayat buruk dalam pengembalian dana di Lembaga keuangan lainnya maka akan terlihat dan hal tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam menyalurkan pembiayaan.

3. *Capital*

Capital merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki calon nasabah pembiayaan, kondisi tersebut dapat menilai apakah layak ataupun tidak calon nasabah diberi pembiayaan dari modal yang dimiliki perbulan sehingga *Account Officer* dapat menentukan besar kecilnya *plafond* pembiayaan yang akan diberikan kepada calon nasabah. Kepemilikan tempat usaha merupakan modal

keberlangsungan usaha, apabila tempat usaha milik sendiri bukan sewa dinilai mampu mengembalikan dana pinjaman tanpa harus membayar sewa. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *capital* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "Untuk mengetahui modal dari pada calon nasabah yang pertama itu kita lihat dari sisi penghasilan utama, aset, penghasilan lain atau ada simpanan. Penghasilan utama kita bisa ketahui dari hasil wawancara, kemudian untuk aset-aset kita bisa ketahui waktu kita datang langsung di lapangan misalkan kalau usaha dagang itu tempat berdagangnya apakah punya sendiri, pelalatan-peralatan usahanya, progres usaha kedepannya. Kemudian kita juga harus mengetahui apakah nasabah punya penghasilan lain dari berdagang dan yang terpenting adalah tabungan atau simpanan jadi tabungan atau simpanan tidak berupa uang bisa dari tanah, bangunan atau lainnya. Sehingga kita dari pihak Bank bisa tau ini calon nasabah punya cukup modal tidak untuk mempertahankan usahanya atau menjalankan usahanya" [95]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "untuk permodalan yang pasti itu kita analisis dari penghasilan dulu, kalau penghasilannya bagus sudah pasti perputaran modal/uangnya bagus, kemudian dari aset yang dimiliki seperti tempat usaha, peralatan penunjang dan lainnya. Selanjutnya kita bisa cari tau dari wawancara apakah calon nasabah ini punya penghasilan lain misalkan ada aset lain yang bisa menghasilkan dan yang terakhir dilihat dari tabungan nasabah yang dimiiki ." [96]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "untuk modal kan bisa tau dari pas kita wawancara sama survey ke calon nasabah, kita bisa tau dari penghasilan utamanya berapa, kemudian dari

[95] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[96] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> aset yang dimilikinya kemudian kita bisa lihat perkembangan usaha kedepannya gimana dari apa yang dijual oleh calon nasabah" [97]

Hasil wawancara para karyawan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa sebagai berikut:

> "iyaa pas wawancara ada ditanya modal saya membangun usaha berapa, keuntungan setiap bulan berapa, kemudian ada penghasilan lain tidak dari usaha ini."[98]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah lainnya yaitu ibu Kosimah sebagai berikut:

> "iyaa memang diminta pendapatannya, modal awalnya, terus aset-aset apa saja yang ada untuk menunjang usaha saya itu ditanya mendalam sekali"[99]

Tim AO yang turun langsung ke lapangan juga menilai *capital* dari para calon nasabah, tidak hanya melakukan wawancara langsung kepada nasabah, untuk membuktikan apa yang dikatakan nasabah itu benar para karyawan akan datang langsung kelokasi nasabah berdagang atau kerumah nasabah dan itu tidak dilakukan sekali bisa dua atau tiga kali. Para AO melihat perkembangan usaha kedepannya dengan modal yang dimiliki oleh calon nasabah. barang dan nota penjualan dan melihat stok barang yang ada ditempat usaha. Berikut ini adalah grafik implementasi aspek *capital* dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

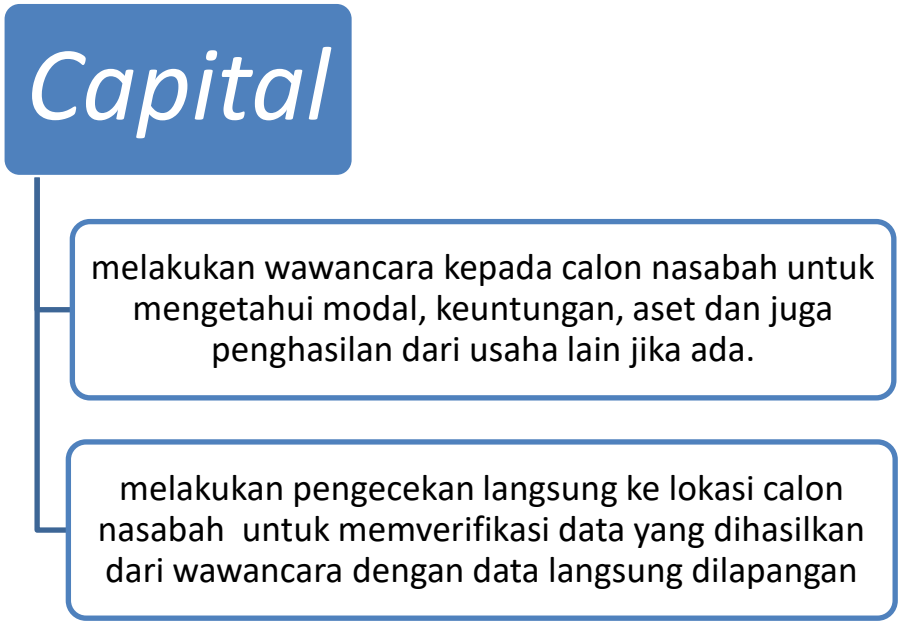
---

[97] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[98] Hasil Wawancara Bapak Riko selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[99] Hasil Wawancara Ibu Kosimah selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Grafik 4.3
Implementasi penilaian *capital* pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa



Sumber : Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa, 2025

Modal sendiri merupakan keseluruhan asset yang digunakan dalam menjalankan usahanya, baik berupa dana, tempat dan sumber daya manusia. Pembiayaan UMKM sangat berhubungan dengan modal yang dimiliki oleh para calon nasabah, karena biasanya nasabah yang mengajukan pembiayaan memiliki sebuah usaha. Dalam pengimplementasian aspek *capital* karyawan PT.BPRS Adeco Kota Langsa melakukan dua hal sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk mengetahui modal, keuntungan, aset dan juga penghasilan dari usaha lain jika ada.

Sebelum menyalurkan pembiayaan karyawan PT.BPRS Adeco Kota Langsa akan melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk mengetahui kondisi usaha dari calon nasabah. Wawancara tersebut meliputi modal awal dalam membangun usaha, keuntungan yang didapatkan setiap bulan, aset apa yang

dimiliki dalam menunjang usaha serta pendapatan-pendapatan lain yang dihasilkan oleh calon nasabah diluar dari usaha yang dimiliki. Dengan adanya wawancara secara mendalam tersebut maka karyawan bisa melakukan analisis kemampuan nasabah dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam.

2. Melakukan pengecekan langsung ke lokasi calon nasabah untuk memverifikasi data yang dihasilkan dari wawancara dengan data langsung dilapangan

Setelah karyawan melakukan wawancara secara mendalam maka AO akan turun kelapangan untuk mengecek kebenaran dari apa yang telah disampaikan oleh calon nasabah. Disinilah pihak PT.BPRS Adeco Kota Langsa dapat mengetahui secara langsung modal yang dimiliki oleh calon nasabah. Jika apa yang disampaikan calon nasabah sama dengan apa yang dilihat oleh para *Account Officer* maka calon nasabah tersebut sudah bisa mendapatkan pembiaayaan UMKM dari PT.BPRS Adeco Kota Langsa.

4. *Collateral*

Collateral merupakan jaminan berupa aset atau benda yang diserahkan calon nasabah terhadap pembiayaan yang diterimanya. Manfaatnya sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai mengalami kegagalan atau sebab lain karena calon nasabah tidak mampu melunasinya. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *collateral* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> “Kalau implementasi dari jaminan itu kita ada dua ekonomis dan yuridis, kalau ekonomis kita harus mengetahui apakah anggunan atau jaminan

> tersebut sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diajukan. Jika dari segi yuridis kita harus tau jaminan tersebut jelas milik siapa dan tidak ada sengketa dengan pihak manapun ”[100]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> “Bicara mengenai jaminan yang pertama nilai jaminan tersebut harus lebih tinggi dari nilai pembiayaan yang diajukan, kedua jaminan tersebut harus jelas misalkan jaminan surat tanah harus jelas setifikatnya dan tidak menjadi sengketa .”[101]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> “Jaminan itu hal yang penting, yang pertama nilai jaminan tersebut sesuai tidak, jangan jumlah pembiayaan yang diajukan tinggi tapi nilai jaminannya rendah, yang kedua status jaminan tersebut harus jelas, jika tanah harus ada sertifikat tanahnya, jika kendaraan harus lengkap semua”[102]

Hasil wawancara para karyawan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa sebagai berikut:

> “Saya kasinya sertifikat rumah, kemudian karyawan datang untuk cek.” [103]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah lainnya yaitu ibu Kosimah sebagai berikut:

> “iya sertifikat tanah jaminannya, kemudian ada karyawan yang melakukan pengecekan”[104]

Penilaian nasabah dari aspek agunan pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa meliputi nilai barang, surat berharga untuk memperkuat legalitas barang.

---

[100] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[101] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

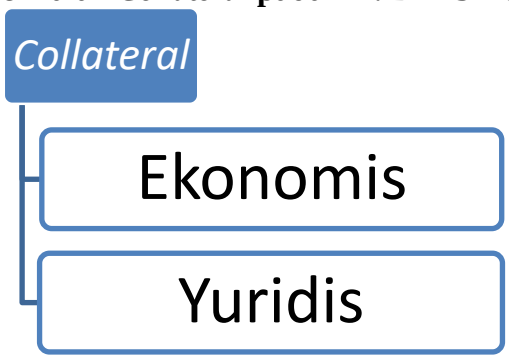
[102] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[103] Hasil Wawancara Bapak Riko selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[104] Hasil Wawancara Ibu Kosimah selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Penentuan jaminan apabila berupa bangunan dengan syarat usia max 5 tahun, teletak di pinggir jalan dan mudah di akses. Namun terdapat pengecualian terhadap kriteria tersebut jika lokasi dianggap memiliki jual lebih. Artinya jumlah dari agunan yang diberikan sudah mengcover pembiayaan yang disalurkan, tidak boleh ngepres atau bahkan kurang. Berikut ini adalah grafik implementasi aspek *Collateral* dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

Grafik 4.4
Implementasi penilaian *Collateral* pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa



Sumber : Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa, 2025

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa dalam pengimpelentasian jaminan pihak Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa melakukan analisis dari 2 aspek yaitu ekonomis dan yuridis. Dari aspek ekonomis dimana besaran agunan yang diajukan harus lebih besar dari pembiayaan yang akan disalurkan ke nasabah, ketentuan besarannya yaitu 80-95%.

Sedangkan dari aspek yuridis pihak bank akan mencari tau keabsahan dari sertifikat yang diagunkan dengan melakukan survei langsung ke tempat, pihak bank mengecek keaslian sertifikat tanah secara online menggunakan aplikasi penghitung luas tanah, aplikasi ini dapat mengetahui lokasi bidang tanah, dengan

login ke aplikasi tanah itu dan memasukkan data-data yang ada disertifikat maka akan keluar sketsa petakan tanah. Pihak PT. BPRS Adeco Kota Langsa juga dapat mencari informasi dengan ketua RT, RW atau perangkat desa.

5. ***Conditional***

Dalam penilaian *condition* bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi, apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon nasabah di masa yang akan datang, salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *condition* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "kondisi itu yang pertama kita analisis kondisi usaha seperti lokasi, jenis usaha yang dijalankan serta prospek atau perkembangan kedepannya bagaimana, kemudian hal lain yang kita analisis juga terkait dengan jenis usaha dan kebijakan-kebijakan pemerintah, jangan sampai dimasa depan usaha yang dijalankan malah dilarang atau terbentur dengan peraturan pemerintah"[105]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "kondisi itu yang kita lakukan menganalisis perkembangan usaha kedepannya, lokasi usahanya, perekonomiannya "[106]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "penilaian calon nasabah dengan melihat strategis atau tidaknya tempat usaha. Pembiayaan yang akan diberikan juga perlu mempertimbangkan

[105] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa
[106] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek calon nasabah. Sifatnya fluktuatif dan dipengaruhi oleh kebijakan moneter. Pihak bank biasanya melihat tempat usaha calon nasabah dan menguasai pasar sekitar sehingga pihak bank harus mengetahui perkembangan pasar yaitu dengan menjalin hubungan kepada dinas pasar"[107]

Hasil wawancara para karyawan sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa sebagai berikut:

> "iyaa memang ada diwawancara terkait kondisi usaha saya ya saya jawab apa adanya kalau usaha dagang saya penghasilannya segini, keuntungan, terhambat di modal juga jadi banyak la yang diwawancara."[108]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada nasabah lainnya yaitu ibu Kosimah sebagai berikut:

> "Ada di wawancara juga terkait kondisi usaha yang saya jalankan sekarang, memang kemarin lagi sepi jadi butuh tambahan modal."[109]

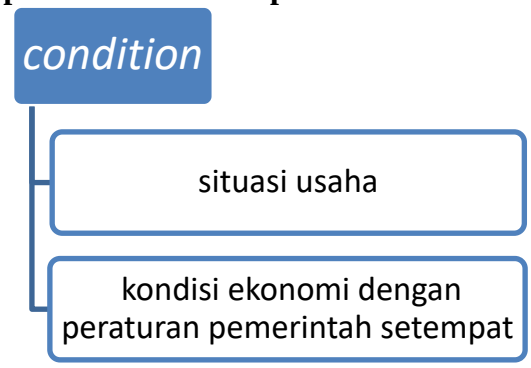
Condition sendiri merupakan penilaian calon nasabah dengan melihat strategis atau tidaknya tempat usaha. Pembiayaan yang akan diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek calon nasabah. Kondisi usaha calon nasabah harus dilakukan analisis secara mendalam agar dapat mengetahui perkembangan usaha kedepannya. Berikut ini adalah grafik implementasi aspek *condition* dalam penyaluran pembiayaan kepada calon nasabah PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

[107] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[108] Hasil Wawancara Bapak Riko selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[109] Hasil Wawancara Ibu Kosimah selaku Nasabah di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Grafik 4.5
Implementasi penilaian *condition* pada PT. BPRS Adeco Kota Langsa



Sumber : Hasil Wawancara Karyawan PT. BPRS Adeco Kota Langsa, 2025

Pelaksanaan penilaian *conditional*, dalam hal ini pihak bank menilai usaha-usaha nasabah strategis atau tidaknya tempat usahanya dan memprediksi mengenai usahanya kedepan mampu bertahan atau tidak dilihat dari minat masyarakat dan kualitas produknya. Namun bagi pihak bank, penilaian *conditional* tidak begitu diterapkan dalam penilaian pemberian pembiayaan, karena dari penilaian sebelumnya sudah mengcover penilaian kelayakan pemberian pembiayaan.

Penilaian kondisi juga mempertimbangkan situasi politik, social, ekonomi, budaya yang dapat mempengaruhi keadaan perekonomian pada waktu dan jangka waktu tertentu, dimana pembiayaan yang diberikan bank kepada pemohon, termasuk prospek usaha dari sektor yang dijalankan, haruslah prospek usaha yang benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.

4.2.2 Implementasi penilaian 3 R dalam keputusan PT. BPRS Adeco untuk memberikan pembiayaan pada sektor UMKM di Kota Langsa

Permasalahan yang sering terjadi antara bank dan nasabah biasanya terkait tentang pembiayaan yang tidak sesuai dengan perjanjian sehingga sering disebut dengan pembiayaan bermasalah sehingga untuk menghindari permasalahan tersebut perlu dilakukan penilaian 3 R yaitu *Return, Repayment* dan *Risk Bearing Ability* sebelum menyaluran pembiayaan. Berikut ini adalah implementasi *Return, Repayment* dan *Risk Bearing Ability* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

1. *Return*

Return merupakan suatu pencapaian yang akan diperoleh ketika pemberian pembiayaan telah disalurkan oleh PT. BPRS Adeco Kota Langsa. Dalam hal ini pembiayaan UMKM yang disalurkan oleh pihak PT. BPRS Adeco Kota Langsa akan menghasilkan sebuah keuntungan bagi PT. BPRS Adeco Kota Langsa jika nasabah tersebut tidak mengalami kendala dalam pengembalian dana. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *return* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "kalau keuntungan sistemnya bagi hasil, jadi semua sudah sesuai dengan kesepakatan. Biasanya kalau UMKM ini kita yang membeli produk apa yang diperlukan oleh nasabah, contoh nasabah tersebut perlu bahan-bahan pokok jadi kita yang membelikkan atau jika nasabah tau tempat-tempat yang menjual barang lebih murah kita bisa kasi uangnya ke calon nasabah jadi kita wakilkan. Nah kan itu keuntungan sudah disepakati di awal berapa untuk pihak bank"[110]

[110] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "iyaa jadi sudah pasti ada keuntungan untuk pihak Bank, karena uang yang diberikan untuk UMKM itu bukan semata murni uang dari pihak Bank tapi hasil investasi dari nasabah lainnya, kita hanya perantara. Dan semuanya dilakukan sesuai dengan syariah pembagiannya. Alhamdulillah selama ini tidak ada yang komplain"[111]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "Kalau return itu kan bagi hasilnya ibaratnya keuntungan pihak Bank. Kalau 5 C udah diimplementasikan secara maksimal pasti pihak bank akan mendapatkan keuntungan bagi hasil, tergantung akadnya di awal"[112]

Dalam hal ini untuk terealisasinya pembiayaan UMKM di PT. BPRS Adeco Kota Langsa. Produk pembiayaan UMKM ini termasuk salah satu produk unggulan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa tujuan dari diadakannya produk tersebut adalah untuk membantu nasabah dalam mendapatkan mengembangkan usahanya. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa satu usaha yang semakin berkembang dengan adanya tambahan modal usaha merupakan sebuah *return* yang diapatkan oleh nasabah, sedangkan pengembalian yang tidak mengalami hambatan merupakan *return* yang didapatkan oleh pihak Bank. Maka dari itu, hal tersebut juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto bahwa Return menunjukkan hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan pembiaayaan tersebut.

---

[111] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[112] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Lebih dalam lagi return yang didapat oleh pihak bank sendiri ketika teralisasi pembiayaan UMKM yaitu memperoleh return berupa bagi hasil yang merupakan pendapatan terbesar dari produk bagi hasil sesuai degan kesepakatan dan besar kecilnya jumlah pembiayaan sehingga besarnya keuntungan yang dihasilkan beragam.

2. *Repayment*

Repayment merupakan sebuah kemampuan bayar calon nasabah yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh pihak bank sesuai dengan modal dan kapasitas calon nasabah. Faktor *repayment* ini telah diperhitungkan pada saat melakukan wawancara untuk pertama kalinya, yaitu dengan terjadi kesepakatan antara calon nasabah dan pihak bank. Kemudian dianalisis secara lebih mendalam oleh pihak analis yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa yang akan menghasilkan jangka waktu yang akan ditempuh dalam pelunasan pembiayaan serta jumlah pembiayaan yang distujui. Berikut ini adalah pengimplementasian dari aspek *repayment* yang ada di PT. BPRS Adeco Kota Langsa seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "Untuk repayment itu sudah kita analisis sejak awal dari mulai pengajuann berkas kira-kira calon nasabah ini mampu bayar ga dilihat dari usahanya dan jaminan yang diberikan" [113]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[113] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "*Repayment* ini kan kemampuan bayar, jadi dari awal memang harus teliti semua kita analisis, usahanya, perkembangan usaha kedepan, pendapatan usaha, jaminan yang diberikan serta lainnya" [114]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "Jadi *repayment* ini sudah dilakukan pas calon nasabah mengajukan berkas, kalau kita rasa dia tidak memenuhi syarat tidak kita terima" [115]

Adapun hal-hal yang dilakukan oleh pihak analis sehingga dapat ditentukannya jangka waktu dalam membayar kembali pembiayaan dan merupakan cerminan dari repayment yang dimiliki oleh calon nasabah yaitu, dengan melihat kemampuan membayar kembali nasabah yang tertera pada slip gaji selama tiga bulan terakhir untuk kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI (Tentara Nasional Indonesia), POLRI (Polisi Republik Indonesia) dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara). Kemudian slip gaji selama enam bulan untuk pegawai swasta, kemudian dilihat dari jaminan yang diberikan serta pihak Bank juga melakukan BI Checking.

Untuk calon nasabah yang berprofesi sebagai wirausaha tentunya bukan dilakukan dengan menggunakan slip gaji, karena sebagai seseorang yang berwirausaha akan mempunyai penghasilan tidak tetap pada setiap bulannya. Sehingga untuk wirausaha, pihak bank menganalisisnya dengan cara meminta Laporan Keuangan usaha yang terdiri dari Nearaca dan Laporan Laba Rugi perusahaan tersebut. Untuk calon nasabah yang berprofesi sebagai petani maka

---

[114] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[115] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

pihak Bank akan melakukan analisis dari hasil panen setiap bulannya, hal tersebut harus dilakukan wawancara secara mendalam dan survey ke lokasi usaha para calon nasabah.

3. *Risk*

Aspek *risk* (resiko) merupakan aspek yang menilai sejauh mana pihak yang mengajukan pembiayaan mampu menanggung kegagalan bayar apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa PT. BPRS Adeco Kota Langsa telah memperhitungkan faktor risk dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. seperti yang disampaikan oleh Bapak Deri selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa:

> "Untuk memperkecil risiko yang dihasilkan maka penyaluran pembiayaan harus dilakukan secara mendalam kemudian jaminan harus sesuai dan nilai jaminan harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pembiayaan yang diajukan. Syarat-syarat lain yang harus dilengkapi adalah seperti fotocopy KTP Suami/ istri yang berlaku, fotocopy KK, fotocopy akta nikah/ cerai, pas foto 3x4 (suami/istri), fotocopy NPWP, fotocopy Buku tabungan serta surat jaminan yang jelas kepemilikannya dan tidak dalam sengketa" [116]

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Fachrurozi selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "Kalau kita untuk menghindari risiko berpegang kepada jaminan kemudian usaha nasabah, usaha nasabah terus kita pantau, kita wawancara serta kita lakukan validasi sama pihak yang turun lapangan, jika memang tidak layak bearti tidak kita keluarkan pembiayaannya atau kita keluarkan di bawah pengajuan, misalkan pengajuan 20 juta tapi setelah kita analisis tidak layak mendapatkan 20 juta jadi bisa kita turunkan 10 juta" [117]

---

[116] Hasil Wawancara Bapak Deri selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

[117] Hasil Wawancara Bapak Fachrurrozi selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

Hasil wawancara sejalan dilakukan oleh bapak Arif Fadillah selaku *Account Officer* di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

> "untuk menghindari risiko ini ya kita sebenarnya tidak tau kedepannya bagaimana, tapi biasa dari jaminan yang diberikan itu yang paling bisa kita lakukan diluar dari analisis nasabah ya itukan wajib" [118]

Dalam hal menganalisis faktor *risk* oleh pihak bank kepada nasabah dilakukan dengan melihat pekerjaan dan penghasilan calon nasabah. Calon nasabah yang memiliki pekerjaan wirausaha mempunyai kemampuan risiko paling tinggi dalam keputusan pemberian pembiayaan karena pendapatan yang dimiliki oleh calon nasabah tidak stabil dan cenderung mengalami fluktuasi pada setiap bulannya. Dalam hal ini, pencegahan kemungkinan risiko yang akan timbul sebelum memberikan pembiayaan kepada calon debitur dengan status pekerjaan wirausaha atau berpenghasilan tidak tetap yaitu dengan melihat keuntungan bersih selama 6 bulan terakhir. Jika laporan keuangan tersebut dirasakan memenuhi untuk pemberian pembiayaan tentu pihak bank tidak akan langsung memberikan pembiayaan begitu saja. Pihak bank akan melakukan *On The Spot* (OTS) untuk melihat apakah usaha yang dilakukan oleh nasabah benar memanipulasinya. Dengan dilakukannya hal ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya risiko.

Kemudian selain melakukan survery, pihak bank juga akan menanyakan informasi lain kepada tetangga tetangganya, RT atau RW setempat untuk menilai kegitan usahanya. Disamping itu, pihak bank juga akan melakukan pengecekan kepada suplier utama bagi usaha tesebut mengenai kondisi usaha tersebut dalam

[118] Hasil Wawancara Bapak Arif Fadillah selaku Karyawan di PT. BPRS Adeco Kota Langsa

pemesanan barang dari suplier apakah lancar atau tidak dalam segi pembayarannya.

Maka dari itu penilaian mengenai risk yang dilakukan pihak bank baik bagi nasabah berpenghasilan tetap maupun tidak tetap sama-sama akan melakukan pengecekan secara langsung sebagai bukti dari berkas-berkas yang telah dilampirkan dalam pengajuan permohonan pembiayaan agar menghindari terjadinya gagal bayar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Prisip 5 C yang dilakukan PT. BPRS Adeco pada aspek *character* pendalaman Riwayat hidup nasabah, pengecekan Riwayat transaksi keuangan, pemantauan usaha, Aspek *capacity* meliputi data penghasilan setiap bulan kepada calon nasabah/slip gaji/data jumlah hasil panen jika calon nasabah berprofesi petani dan melakukan BI Checking. Pada aspek *capital* meliputi melakukan wawancara kepada calon nasabah untuk mengetahui modal, keuntungan, aset dan juga penghasilan dari usaha lain jika ada dan melakukan pengecekan langsung ke lokasi calon nasabah untuk memverifikasi data yang dihasilkan dari wawancara dengan data langsung dilapangan. Aspek *collateral* meliputi penilaian ekonomis dan yuridis dan yang terakhir aspek *conditional* meliputi pengecekan situasi usaha dan kondisi ekonomi dengan peraturan pemerintah setempat
2. Implementasi Prisip 3 R yang dilakukan PT. BPRS Adeco pada aspek *return* adalah melakukan analisis besaran bagi hasil yang akan diterima pihak Bank pada saat penyaluran pembiayaan. Aspek *repayment* yaitu menganalisis kemamapuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan dan pada aspek *risiko* dengan melihat secara cermat pekerjaan, pendapatan serta jaminan untuk menghindari terjadinya gagal bayar

5.2 Saran

1. Diharapkan BPRS terus meningkatkan peran aktif *Account Officer* dalam memonitoring pembiayaan yang disalurkan agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah dan BPRS kedepannya juga perlu lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan sehingga bisa mengurangi risiko terhadap pembiayaan bermasalah.
2. Bagi peneliti lain di masa mendatang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya yang akan meneliti tentang prispip 5 C dan 3 R lebih mendalam mengenai pembiayaan bermasalah pada lembaga keuangan dengan catatan kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini hendaknya diperbaiki.